

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia dikenal dengan keberagaman seni untuk melestarikan dan meningkatkan eksistensi setiap budaya daerah. Seni tradisional merupakan unsur terpenting dalam kebudayaan nasional. Biasanya kesenian yang menjadi ciri khas suatu masyarakat karena pada dasarnya kebudayaan tradisional merupakan satu kesatuan besar yang terdiri dari berbagai aliran kebudayaan, masing masing kesenian tradisional daerah.¹

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan. Dalam konteks komunikasi, kesenian melalui virtual dapat berkomunikasi dengan komunitas seni sebagai kreativitas budaya yang menjadi identitas masyarakat daerah. Karena setiap daerah pasti memiliki ciri khas dan latar belakang. Masyarakat sebagai penyangga kebudayaan, sedangkan kesenian adalah menciptakan, menjaga, dan mengembangkan kebudayaan yang ada.²

Masyarakat yang dinamis melibatkan pembentukan budaya yang mewujudkan keseluruhan sistem ide, perasaan, tindakan, dan karya yang dihasilkan orang dalam kehidupan sosial dan diperoleh melalui pembelajaran. Setiap kebudayaan mengekspresikan diri melalui bentuk seni. Lewat karya seni seperti sastra, tari, lukisan, teater, dan musik, suatu masyarakat dapat

¹Muqoddar Salim, "Eksistensi Kesenian Tari Baduidi Tengah Budaya Masa Kini" Skripsi, (Yogyakarta; Program Sejarah dan Krbudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2014)

²Putri Septiyana Wulandari, "Fungsi Tari Pampaga di Desa Budaya Pampang Kalimantan Timur." Skripsi Pengkaji Seni. (Yogyakarta; Program Studi Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia 2018.)

mengungkapkan ide-ide yang hanya dapat disampaikan melalui perasaan dan emosi yang peka.

Musik dianggap sebagai salah satu bentuk seni yang memanfaatkan suara sebagai medium untuk mengekspresikan emosi dan nilai-nilai psikologis manusia, serta diakui sebagai seni yang memiliki sejarah tertua. Bersamaan dengan lahirnya peradaban manusia di muka bumi, musik (seni suara) juga mulai ada. Musik tidak hanya sekedar sarana berekspresi, namun juga memiliki nilai estetis.³

Kebudayaan merupakan identitas atau kebanggaan suatu bangsa. Kebudayaan daerah merupakan kebudayaan primitif yang sudah ada sejak zaman dahulu. Konsep kebudayaan hanya dapat dipahami sebagai pemikiran, tindakan, dan hasil inspirasi manusia yang bertujuan untuk memuaskan hasrat akan keindahan, jika digunakan dalam arti terbatas di sisi lain, banyak orang yang terkejut ketika para ilmuwan sosial mendefinisikan “kebudayaan” secara luas, artinya tidak semua pikiran, tindakan, dan hasil manusia berasal hanya dari naluri dan dapat diciptakan manusia melalui proses belajar.

Setiap daerah juga memiliki tradisi atau kebiasaan yang dilakukan. Tradisi-tradisi besar telah menunjukkan hubungan erat antara seni dan konseptualisasi. Tidak mungkin menikmati atau mengapresiasi seni kecuali proses konseptualisasinya sempurna, dan menemukan bahwa kenikmatan juga tidak sempurna bagi seniman maupun penikmatnya. Tradisi seni dapat diperluas dan diperdalam melalui karya seni atau aktivitas sosial daerah⁴

³Wisnu Subroto, “Fungsi Musik pada Ritual Aruh Ganal Masyarakat Dayak Meratus.” *Pelataran Seni*. Vol.2. No.2, 2020.

⁴Edi Sedyawati, *Budaya Indonesia (Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah)* (Jakarta; PT Rajagrafindo Persada) 2010, 364-365.

Warisan budaya dan lingkungan di sekitarnya tidak akan musnah atau tergantikan oleh budaya lain di era globalisasi. Sejumlah metode dapat diimplementasikan untuk menjaga kelestarian tersebut. Dalam konteks ini, peneliti menyadari signifikansi peran Gen-Z sebagai sarana untuk pelestarian budaya dan lingkungan dalam membentuk masa depan yang gemilang bagi Indonesia. Gen-Z merupakan elemen penting bagi kelestarian budaya dan lingkungan di era perkembangan teknologi yang pesat. Oleh karena itu, mereka mempunyai pengaruh yang besar untuk melestarikan kearifan lokal agar tidak tergerus oleh kemajuan teknologi saat ini.⁵

Sebagai generasi baru bangsa, generasi muda mempunyai kemampuan untuk menjaga budaya dan lingkungan hidup Indonesia agar tidak terkikis atau hilang karena pengaruh budaya asing. Peran generasi muda dalam pelestarian seni dan budaya lokal ditekankan karena mereka dianggap sebagai anak bangsa dan penerus tradisi masyarakat, negara, dan bangsa Indonesia. Pemimpin masa depan, terutama intelektual muda, diharapkan memiliki kesadaran budaya yang tinggi agar dapat menjaga kelangsungan pembangunan Indonesia.

Dalam konsep ini yang dimaksud dengan lingkungan hidup dan budaya lokal adalah kelembagaan yang memuat unsur kearifan dan nilai-nilai lokal, serta kontribusi masyarakat yang bangga terhadap budayanya, dan berperan aktif dalam peningkatannya serta yakin dengan potensi yang dimiliki. Untuk mewujudkan masa depan emas Indonesia, penting untuk melakukan kampanye kesadaran budaya dan lingkungan berskala besar serta melibatkan generasi

⁵Agung Rozali, Tatang Muhtar, "Pendidikan Karakter Dalam Mempertahankan Nilai Luhur Kebudayaan Bangsa Indonesia." *Jurnal of Elementary Education COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(3), 2022 463-469.

milennial di ruang publik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, di Indonesia, tidak hanya perlu mengembangkan lebih lanjut budaya dan lingkungan yang ada, namun juga terus menjaga budaya dan lingkungan hidup seluruh masyarakat setempat. Dengan demikian, ke depan diharapkan budaya dan lingkungan Indonesia benar-benar terwujud dalam identitas perkotaan yang melestarikan dan menyampaikan sejarah bangsa Indonesia.⁶ Peran Gen-Z sebagai penerus bangsa dan generasi sekarang adalah dapat selalu menjaga budaya lokal kita sendiri. Agar tidak hilang dan punah seiring berjalannya waktu dan generasi selanjutnya dapat mengetahui kita mempunyai budaya yang harus dijaga yang perlu dilestarikan.⁷

Banyuwangi adalah sebuah wilayah di Jawa Timur, Indonesia. Wilayah ini terletak di ujung timur pulau Jawa, dan tradisi Banyuwangi kembali mengemuka sebagai nenek moyang suku Osing. Partisipasi masyarakat dan antusiasme pemerintah daerah Banyuwangi terhadap pariwisata yang bertumpu pada kegiatan budaya mencerminkan derajat dan tingkat peradapan manusia dalam interaksi kehidupan manusia. Selain itu, salah satu fungsi kebudayaan adalah untuk menunjukkan kepribadian suatu daerah. Peristiwa budaya tercipta di kawasan itu sendiri suatu sistem kebudayaan dengan tradisi dan budaya yang mendukung perkembangan masa kini.⁸

⁶Setyowati, D. H., Sartika, A., & Setiawan, S. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Industri Keuangan Syariah NonBank." *Jurnal Iqtisaduna*, 5(2),2019, 169-186.

⁷Riski Ramadhani "Strategi Komunikasi Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Di Kota Palembang." Skripsi. Palembang; (Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) 2020.

⁸Ahmad Prasetya Hady, "Penciptaan Kostum Kebo-keboan (Sebuah Inovasi Kostum Pertunjukan Di Luar Acara Ritual." (Yogyakarta; Intitut Seni Indonesia 2016)

Tari gandrung merupakan ciri khas Banyuwangi ditetapkan sebagai warisan budaya Indonesia. Gending tradisonal yang rancak diringi gerak penari gandrung yang memakai slendang merah terang, berbagai tarian yang ditampilkan dengan indah dan hentakan kipas bergoyang mengikuti irama. Tradisi ini menarik karena pada zaman penjajahan belanda sebagai alat komunikasi sesama manusia.⁹

Tari gandrung selalu ditampilkan pada berbagai acara seperti pernikahan, acara angkatan laut, acara resmi seperti khitanan, 17 Agustus, dan penyambutan tamu pemerintahan. Tari gandrung merupakan kesenian masyarakat tradisional. Meski keberadaan Banyuwangi terus menarik perhatian masyarakat hingga saat ini, pernyataan tersebut tidaklah benar. Salah satu keunikan tari gandrung adalah perpaduan dinamis antara gerak dan suara tari. Berbagai alat musik pengiringnya khas budaya Jawa dan Bali.

Menetapkan tari gandrung sebagai maskot dan berada diperbatasan daerah Banyuwangi dengan patung penari gandrung beserta selamat datang di Banyuwangi, pemerintah daerah setempat dan Dewan Kesenian Blambangan mencanangkan program balai Latihan Tari gandrung yang bertujuan untuk mengayomi dan memperkenalkan pada generasi muda. Pelatihan tari gandrung berlangsung di sanggar tari yang terdapat di masing-masing kecamatan wilayah banyuwangi. Secara khusus pelatihan tari gandrung diberikan langsung oleh para penari Gandrung senior di masing-masing sanggar dan terbuka untuk umum, khususnya bagi calon penari yang berminat dengan tari gandrung.¹⁰

⁹Elan fitra dianto, "Isun Hang Gandrung." *jurnal Joged* (Vol 8 No. 2 Nopember 2016) 304-305

¹⁰Dwi jaya Arisyana, "Media Informasi Tari Gandrung Banyuwangi." Skripsi. Bandung; (Program studi Desain Komunikasi Visual. Universitas Komputer Indonesia, 2017.)

Untuk meningkatkan eksistensi tari gandrung di Kabupaten Banyuwangi para Gen-Z memperkenalkan budaya daerahnya agar semua orang mengetahui tarian adat yang merupakan ciri khas daerah Banyuwangi, tetapi Gen-Z sekarang yang menyukai tarian adat sangat jarang ditemui. Para Gen-Z Di Banyuwangi yang menyukai tari gandrung yang memang berasal dari keluarga budayawan saja, Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah berbudaya terutama keunikan tarian khas yang harus kita pertahankan dan mempromosikan ke dunia agar semua mengenal tarian gandrung Banyuwangi sebenarnya lebih mudah dengan kecanggihan teknologi sekarang yang bisa kita gunakan untuk meningkatkan eksistensi tarian khas Banyuwangi seperti sosial media yang pastinya semua Gen-z sekarang memiliki akun sosial media untuk melestarikan tarian budaya tersebut.

Walau sekarang setiap sekolah diwajibkan ada ekstrakurikuler seni tari, malah semakin sedikit peminatnya karena Gen-Z sekarang tidak menyukai tarian tradisional padahal sebagai Gen-Z kita harus mempertahankan tarian adat daerah agar tidak dipandang sebelah mata saja terhadap Kabupaten Banyuwangi yang dahulunya dikenal sebagai daerah Santet of Java dan sekarang menjadi The Sunrise of Java¹¹ Sudah saatnya kita menjunjung tinggi adat Kabupaten Banyuwangi yang bisa menjadi citra daerah dengan keunikan musik gamelan dan gerak tarian yang menjadi khas Kabupaten Banyuwangi. Dengan adanya sosial media kita harus meningkatkan eksistensi dengan konten-konten mengenai tari gandrung Banyuwangi.

¹¹Wiwin Indiarti "MASA LALU MASA KINI BANYUWANGI: Identitas Kota Dalam Geliat Hibriditas Dan Komodifikasi Budaya Di Perbatasan Timur Jawa." Artikel Prosiding UNS International Conference. 2020

Globalisasi budaya dapat menjangkau seluruh wilayah di dunia, namun dampak positif dan negatifnya tidak menjadi masalah jika disikapi bijak. Salah satu cara adalah dengan mengantisipasi dampak negatif melalui pendidikan luar sekolah yang memperkuat kepribadian budaya bangsa. Dalam masyarakat tradisional, aktivitas seni berfungsi mengembangkan potensi pribadi secara kreatif dan ekspresif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun sosial. Aktivitas seni ini meningkatkan kesadaran akan kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan untuk hidup bersama. Selain menjadi pengisi waktu luang atau mata pencaharian, aktivitas seni juga mendukung konsep pendidikan sepanjang hayat, yang mencakup pembelajaran sepanjang hidup (dimensi vertikal) dan di berbagai aktivitas kapan saja (dimensi horizontal). Pembinaan seni dalam masyarakat tradisional mencerminkan nilai-nilai tersebut.

Sanggar adalah tempat untuk berkesenian, seperti seni lukis, tari, musik, dan pertunjukan, yang berfungsi sebagai bentuk pendidikan nonformal. Sanggar melayani masyarakat dengan menyediakan pendidikan sebagai pengganti, pelengkap, atau penambah pendidikan formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat. Kegiatan di sanggar seni tradisional berorientasi pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, sikap, profesi, dan kemampuan usaha mandiri.¹²

Sanggar Tari Damar ART adalah Sanggar seni tradisional yang ada di Banyuwangi yang beralamat ln. Kolonel Sugiono Dusun Curah Pacul, RT/RW 001/004 Desa Tambakrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi,

¹²Luqman Fajar Nugroho, Djono, Sariyatun "Peranan Sanggar Seni Santi Budaya Dalam Pelestarian Budaya Tradisional Dan Sebagai Wahana Pendidikan Seni Budaya Kelas 8 SMPN 4 Sukoharjo." Jurnal CANDI Vol. 14 No. 2

Provinsi Jawa Timur. Sanggar ini tidak hanya fokus pada kegiatan pelatihan seni tari, namun juga menyelenggarakan kegiatan pelatihan seni yang lain, meliputi: seni karawitan dan seni musik, dan olah vokal tembang jawa. Sanggar ini di Banyuwangi menjadi sanggar paling kreatif di zaman sekarang.¹³

Menurut pepatah Jawa “*Ojo lali soko asalmu ben ora ilang sejatine awakmu*” yang artinya jangan pernah melupakan asalmu agar tidak hilang asalmu, Adapun yang dimaksud dalam peribahasa tersebut sebagai gen-z di kabupaten Banyuwangi kita tidak boleh melupakan sejarah dan perjuangan terutama para penari gandrung zaman penjajahan dan tugas kita hanya melestarikan dan meningkatkan eksistensinya agar diketahui semua orang.

Berdasarkan paparan di atas peneliti meneliti tentang “Strategi Komunikasi Media Sosial Gen-Z dalam Meningkatkan Eksistensi Tari Gandrung di Kabupaten Banyuwangi.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi komunikasi media sosial yang dilakukan oleh Gen-Z dalam upaya meningkatkan eksistensi tari gandrung di Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana dampak penggunaan media sosial oleh Gen-Z dalam meningkatkan eksistensi tari gandrung di Kabupaten Banyuwangi?
3. Faktor-faktor apa yang memengaruhi strategi komunikasi media sosial Gen Z dalam meningkatkan eksistensi tari gandrung di Kabupaten Banyuwangi?

¹³Profil Sanggar Damar ART, 9 September 2024

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi media sosial yang dilakukan oleh Gen Z dalam upaya meningkatkan eksistensi tari gandrung di Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial oleh Gen-Z dalam meningkatkan eksistensi tari gandrung di Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi komunikasi media sosial Gen Z dalam meningkatkan eksistensi tari gandrug di Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca untuk lebih mengetahui dan mengenal tarian adat terutama bagi gen z di Kabupaten Banyuwangi dan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya serta memberikan motivasi bagi masyarakat dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap seni dan budaya daerah.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan menambah wawasan serta dapat menjadi referensi atau literatur bagi peneliti selanjutnya tentang strategi komunikasi melalui new media oleh gen z mengenai tari gandrung di Kabupaten Banyuwangi dan penelitian di bidang yang sama.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Penelitian ini dapat memberikan panduan kepada komunitas seni dan pelaku budaya untuk menggunakan media sosial sebagai sarana menarik perhatian Gen-Z terhadap Tari Gandrung, sehingga budaya ini tetap hidup di era modern.
- b. Penelitian ini dapat membantu para seniman, lembaga budaya, atau pemerintah daerah dalam merancang kampanye promosi yang sesuai dengan preferensi komunikasi dan gaya hidup digital generasi muda.

E. Definisi Konsep

1. Strategi Komunikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi didefinisikan sebagai ilmu dan seni penggunaan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam konteks perang dan perdamaian. Strategi mencakup perencanaan yang teliti terkait kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. strategi adalah bagian dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari perencanaan, yang pada akhirnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari fungsi manajemen.¹⁴

Komunikasi adalah proses di mana dua orang atau lebih bertukar informasi satu sama lain. Komunikator menyampaikan pesan agar komunikan mengerti apa yang dimaksud oleh komunikator. perlu diperhatikan selama proses komunikasi adalah bahwa pesan yang diterima oleh komunikan harus sesuai dengan pesan yang dimaksud dan disampaikan

¹⁴U Fauzi. "Strategi Komunikasi Akun Instagram." Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikolog dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. 2022.

oleh komunikator. Tidak diragukan lagi, ada banyak komponen yang mempengaruhi keberhasilan proses komunikasi. Melihat model komunikasi akan membuatnya lebih mudah dipahami.¹⁵

2. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.¹⁶

Media sosial yang digunakan ialah aplikasi tiktok yang awalnya aplikasi ini hanya untuk sekedar hiburan dan sekarang menjadikan tiktok sebagai lahan usaha dan membuat konten dengan berbagai macam jenisnya. Tiktok ini melangkah jauh lebih pesat dibanding lainnya. Dengan perkembangannya media sosial lainnya meniru perkembangan tiktok. Semua kalangan pasti memiliki aplikasi tiktok untuk membuat konten dan lahan pekerjaan maupun hanya sekedar hiburan. Menariknya tiktok ini memiliki fitur-fitur yang berbeda dari aplikasi lainnya, fitur menarik dari tiktok yaitu bisa membalas komentar melalui video rekaman sendiri. Audio

¹⁵Nabilla Kusuma Vardhani, Agnes Siwi Purwaning Tyas. "Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing." *Jurnal Gama Societa*, Vol. 2 No. 1, Mei 2020, 9-16.

¹⁶Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia." *Jurnal Elektronik*, Vol. 9 No. 1 (2020).

tiktok lengkap dengan segala music yang lama hingga terbaru. Tidak hanya lagu band-band ternama diindonesia yang sering digunakan untuk dijadikan sound, lagu-lagu daerah juga sangat sering digunakan untuk sound tiktok dan jadi banyak diketahui oleh banyak orang yang menggunakan tiktok.¹⁷

Berdasarkan paparan di atas “Strategi Komunikasi Media Sosial.” adalah strategi mencakup perencanaan yang teiti terkait kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Komunikasi adalah proses di mana dua orang atau lebih bertukar informasi satu sama lain Media Sosial sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi. yang sangat berkembang pesat pada zaman sekarang ialah aplikasi Tiktok.

3. Gen-Z

Gen-Z lahir antara tahun 1995 dan 2010. Disebut generasi internet. Gen-Z merupakan generasi muda Mungkin sudah familiar dengan teknologi dan internet, mereka adalah generasi yang mengubah menjadi generasi teknologi. Pertumbuhan dan perkembangan Gen-Z atau yang dikenal dengan generasi digital mengandalkan teknologi dan berbagai perangkat teknologi.¹⁸

Gen-Z dibedakan dari generasi sebelumnya oleh pemahaman mereka terhadap informasi dan teknologi. Mereka tumbuh dalam era di

¹⁷Muhammad Rizky Amarta, Fahmi Anwar, “Strategi Kreatif Membuat Konten Media Sosial; Tiktok Yang Diminati Remaja.” *Jurnal Sosial dan Humaniora*. Vol. 1, No 2 November 2023, 259-270.

¹⁸NMAP Handayani, “Peran Generasi Z sebagai Wadah Pelestarian Budaya dan Lingkungan dalam Mewujudkan Indonesia Emas.” Skripsi Universitas Mahasaraswati Denpasar. 2023.

mana akses terhadap informasi, terutama melalui internet, sangat umum. Kehadiran teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan Gen-Z, membentuk budaya global yang berdampak pada nilai, perspektif, dan tujuan hidup mereka. Kemunculan Gen-Z juga membawa sejumlah tantangan.

Gen-Z dibesarkan dalam era teknologi, terutama teknologi internet. Mereka menggunakan internet secara luas, terutama melalui media sosial, untuk memperluas jangkauan komunikasi mereka. Gen-Z adalah kelompok konsumen online terbesar yang aktif terlibat dalam komunikasi online. Selain itu, ditemukan bahwa Gen-Z lebih cenderung melakukan komunikasi pribadi dan memanfaatkan internet untuk mencari informasi, menunjukkan pilihan akan otonomi dalam menyelesaikan tugas.¹⁹

Berdasarkan paparan di atas “Gen Z” adalah generasi internet yang berkembang dalam dunia digital dan bisa mengoperasikan berbagai media teknologi (*digital natives*) dan memiliki karakter yang membedakan dengan generasi sebelumnya.

4. Tari Gandrung

Gandrung adalah seni tari tradisional yang terkenal. Di wilayah Banyuwangi, terdapat perkembangan seni tari seblang yang signifikan. Tarian Gandrung melibatkan berbagai unsur pertunjukan, termasuk penari, musik, alat musik, nyanyian, gerak tari, dan unsur teater. Tarian Gandrung Banyuwangi terbagi menjadi tiga adegan, yakni adegan matahari terbit,

¹⁹Handayani, “Peran Generasi Z” Universitas Mahasaraswati Denpasar. 2023. 167-168

repenan, dan seblang. Melalui penampilannya, Tari Gandrung Banyuwangi mengandung banyak nilai dan makna.²⁰

Tarian Gandrung memiliki akar budaya yang kokoh, berasal dari para pejuang tantara Blambangan. Tari Gandrung tidak hanya menjadi representasi seni tari semata, tetapi juga melambangkan semangat para nenek moyang yang berjuang untuk Banyuwangi melalui ekspresi seni ini. Lebih dari sekadar tarian, Gandrung menjadi landasan untuk berkembangnya seni tari lain di Banyuwangi. Dengan demikian, tari Gandrung berperan sebagai panduan dan penunjuk arah yang kuat bagi seni di Banyuwangi, memastikan agar tidak menyimpang dari akar tradisionalnya.²¹

Sebagai bentuk ‘Identitas’ bagi masyarakat Banyuwangi, Gandrung telah menunjukkkn ‘kekuatan; sebagai pengayom dan penjaga keberagaman dan pluralism masyarakatnya. Keberadaannya juga merupakan ‘pilar budaya’ yang menopangkeutuhan dan kesatuan masyarakat Banyuwangi. Gandrung sebagai ‘Identitas kultur’ bagi masyarakat Banyuwangi. Pada zaman penjajahan belanda gandrung sebagai alat komunikasi para komunitas masyarakat osing yang tersisa dan menyebar diplosok-plosok Bumi Blambangan (Banyuwangi) setelah mengalami perang besar di Bayu.²²

²⁰S.P, Nofia Nindy Saksita. “Komunikasi Nonverbal Dalam Busana Tari Gandrung Banyuwangi.” Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jember. 2019.

²¹Fabe Age Selinta, “Kajian Tata Rias Tari Gandrung.” *Jurnal Tata Rias*, volume 09 Nomer 2 2020 Program studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya. 29-42.

²²M Naimatul, “Dinamika Perkembangan Tari Gandrung Pada Masyarakat Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi.”. Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atau UIN KHAS Jember. Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Program Studi Sejarah Peradaban Islam 2022.

Berdasarkan paparan di atas “Tari Gandrung” adalah tarian adat khas yang menjadi maskot Kabupaten Banyuwangi.



Gambar 1.1 Tari Gandrung Banyuwangi

<https://wonderfulimages.kemenparekraf.go.id/read/536/tari-gandrung-banyuwangi>

5. Sanggar Damar ART

Sanggar Damar Art dalam memperkenalkan karyanya dengan masyarakat di Kabupaten Banyuwangi, sanggar memiliki peran penting dalam mempertahankan budaya . Sanggar Tari Damar memiliki tekad yang kuat, konsisten, memiliki strategi pemasaran, serta menjalin relasi yang baik dengan konsumen, Sejak berdirinya Sanggar Tari Damar ART di kabupaten Banyuwangi hingga saat ini telah banyak melahirkan karya seni tari yang baru. Dengan keunikan karya dan kualitas karya yang di ciptakan, pada gilirannya sanggar tari Damar Art banyak digunakan oleh masyarakat sebagai hiburan dan juga pemerintah, Realitasnya berdasarkan observasi awal, sanggar tari Damar Art dalam kuantitasnya lebih dominan digunakan masyarakat.

Damar Art merupakan salah satu komunitas seni unggulan Desa Sumberberas yang bergerak dalam bidang kesenian dengan hasil karya-

karya seninya di bidang musik tradisi, tari tradisi, dan teater tradisi. Komunitas Damar Art di dominasi oleh para generasi muda (milenial) yang mencintai dan berupaya melestarikan warisan budaya Indonesia terkhusus seni budaya yang ada di Banyuwangi. Damar Art sendiri sudah berdiri selama hampir empat tahun. Achzana Ilhamy selaku founder dari komunitas Damar Art terus berusaha untuk terus berkampanye dan mengajak para generasi milenial untuk berbagi dan memberdayakan satu sama lain melalui ekspresi berkesenian. Selama hampir empat tahun ini, telah banyak karya yang dihasilkan seperti Tari Panorama Banyuwangi, Tari Tanjung Gemirang, Tari Genjah Gumiwang, Tari Lukat, Tari Wanci Kahuripan, dan masih banyak lagi.²³

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu dapat dijadikan pedoman atau pegangan bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, peneliti sebelumnya digunakan untuk menandakan bahwa permasalahan yang akan diteliti belum diteliti atau ditulis oleh siapapun sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Artikel jurnal karya NMAP Handayani. pada tahun 2023. yang berjudul “Peran Generasi Z Sebagai Wadah Pelestarian Budaya dan Lingkungan dalam Mewujudkan Indonesia Emas.”²⁴

²³Profil Sanggar Damar ART

²⁴NMAP Handayani, “Peran generasi z sebagai wadah pelestarian budaya dan lingkungan dalam mewujudkan Indonesia emas.” Universitas Mahasaraswati Denpasar. 2023

Hasil penelitian ini adalah teknologi mempermudah kita untuk berinteraksi dengan satu sama lainnya. Tetapi teknologi juga berdampak negatif pada Gen-Z, dilihat dari segi negatifnya, Gen-Z saat ini cenderung cuek pada sosial budaya. Bahkan teknologi juga dapat mengubah kebudayaan dengan cepat. Kehadiran teknologi membuat Gen-Z zaman sekarang meninggalkan nilai-nilai yang ditanamkan pada diri seorang ikut hilang mengikuti arus generasi milenial. Para penerus bangsa jarang sekali melestarikan budaya Indonesia, jarang sekali mereka mengenal lebih dekat dengan tarian serta warisan budaya. Berdasarkan permasalahan yang terjadi dari jurnal ini ialah budaya adalah suatu warisan dari leluhur atau nenek moyang yang tidak ternilai harganya. Memudarnya kebudayaan tradisional juga dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Gadget saat ini lebih menarik perhatian anak gen z daripada budaya, justru kita sebagai penerus bangsa seharusnya bisa melestarikan budaya agar tidak dijajah dan dicuri oleh negara tetangga. Melestarikan dengan cara : Rasa ketertarikan yang tinggi terhadap kebudayaan Indonesia di depan negara lain, Memperkenalkan kepada dunia tentang indahnya kebudayaan Indonesia, Menampilkan seperti apa kebudayaan kita dengan tarian-tarian adat Indonesia, Memiliki antusias yang tinggi terhadap budaya Indonesia dengan bergabung di salah satu sanggar khusus kebudayaan Indonesia.²⁵

Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh NMAP Handayani menyoroti peran Gen-Z dalam pelestarian budaya secara umum, tanpa membatasi pada satu bentuk

²⁵NMAP Handayani, "Peran Generasi Z sebagai Wadah Pelestarian Budaya dan Lingkungan dalam mewujudkan Indonesia Emas." Universitas Mahasaraswati Denpasar. 2023

budaya tertentu. Sebaliknya, penelitian yang akan dilakukan memberikan penekanan khusus pada strategi Gen-Z dalam melestarikan kebudayaan lokal, dengan fokus pada Tarian Gandrung yang berasal dari Kabupaten Banyuwangi. Adapun persamaan antara kedua penelitian tersebut adalah penggunaan Gen-Z sebagai objek kajian utama dalam konteks pelestarian budaya. Kedua penelitian ini sama-sama berupaya menggali peran Gen-Z dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya, meskipun dengan lingkup yang berbeda.

2. Artikel jurnal karya Nabilla Kusuma Vardhani, Agnes Siwi Purwaning Tyas. pada tahun 2020 yang berjudul “Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing.”²⁶

Hasil penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama menggunakan strategi perkiraan, penciptaan kata, pengalihan bahasa, meminta bantuan, meniru, dan penghindaran topik. Mereka cenderung lebih tertarik untuk berbicara dengan mahasiswa asing, terlepas dari mana mereka berasal. Sementara itu, mahasiswa semester akhir menggunakan strategi perkiraan, penciptaan kata, berbicara bertele-tele, pengalihan bahasa, meniru, dan pengabaian topik. Sebagian merasa tertarik untuk berkomunikasi dengan mahasiswa dari Cheng Du Textile College China, namun merasa kurang tertantang (dalam menggunakan Bahasa Inggris yang baik dan benar).

Program Studi Bahasa Inggris SV UGM dapat mempertimbangkan untuk membedakan asal negara bagi peserta pertukaran mahasiswa asing

²⁶Nabilla Kusuma Vardhani, Agnes Siwi Purwaning Tyas. “Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing.” Program Studi Bahasa Inggris/Departemen Bahasa, Seni dan Manajemen Budaya/Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada, Jurnal Gama Societa, Vol. 2 No. 1, Mei 2020, 9-16.

bagi mahasiswa semester baru dan semester akhir. Keduanya memiliki karakteristik dan mental yang berbeda dalam menghadapi mahasiswa asing yang bekerja bersama mereka di dalam kelas. Selain itu, Program Studi Bahasa Inggris SV UGM dapat mengevaluasi mata kuliah yang berfokus pada peningkatan kosa kata untuk bisa lebih memberikan penekanan pada mata kuliah tersebut. Kemudian, menyediakan pengajar penutur asing sejak semester awal juga bisa menjadi masukan agar para mahasiswa menjadi lebih percaya diri saat menerima mahasiswa asing atau menjadi peserta pertukaran mahasiswa di negara lain.²⁷

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Program Studi Bahasa Inggris SV UGM menitikberatkan pada strategi dalam membedakan asal negara peserta pertukaran mahasiswa asing, dengan mempertimbangkan karakteristik dan mentalitas mahasiswa semester baru dan semester akhir dalam menghadapi interaksi dengan mahasiswa asing di kelas. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada strategi komunikasi Gen-Z secara spesifik. Adapun persamaan antara kedua penelitian ini adalah keduanya sama-sama mengangkat strategi komunikasi sebagai subjek kajian utama. Dalam hal ini, penelitian berbagi landasan konseptual terkait pentingnya komunikasi dalam menjembatani perbedaan, baik dalam konteks pendidikan maupun sosial-budaya.

²⁷Nabilla Kusuma Vardhani, Agnes Siwi Purwaning Tyas. "Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing." Program Studi Bahasa Inggris/Departemen Bahasa, Seni dan Manajemen Budaya/Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada, *Jurnal Gama Societa*, Vol. 2 No. 1, Mei 2020, 9-16.

3. Artikel jurnal karya Agung Rozali, Tatang Muhtar.pada tahun 2022, yang berjudul “Pendidikan Karakter Dalam Mempertahankan Nilai Luhur Kebudayaan Bangsa Indonesia.”²⁸

Hasil penelitian ini ialah berbagai cara dapat dilakukan oleh guru untuk bisa meningkatkan karakter yang dimiliki oleh bangsanya masing-masing. Permasalahan yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia di masa globalisasi sekarang ini adalah kurangnya partisipasi aktif masyarakat secara langsung untuk melaksanakan pendidikan karakter terhadap lingkungan sekitarnya agar dapat menjaga nilai-nilai luhur kebudayaan Bangsa Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan ketidakmauan terhadap hal tersebut, dengan munculnya problematika ini sudah sewajarnya harus dianggap sebagai tantangan yang harus bisa diatasi. Salah satu solusi alternatif untuk menjadikan pendidikan karakter ini efektif adalah dengan cara “diproduksi” menggunakan rumus 3R yaitu *Resilience* (ketangguhan), *Respect* (menghargai), dan *Responsibility* (tanggung jawab). Selain itu, guru dan juga orang tua harus berperan aktif terhadap perkembangan Pendidikan karakter siswa agar apa yang dibelajarkan dapat termonitoring dengan baik, tidak hanya itu, guru dan orang tua juga diperingatkan agar tidak menggunakan penilaian terhadap siswa yang bersifat dogmatis agar tidak menyebabkan adanya kebingungan antara nilai luhur budaya dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang dibelajarkan.²⁹

²⁸Agung Rozali, Tatang Muhtar. “Pendidikan Karakter Dalam Mempertahankan Nilai Luhur Kebudayaan Bangsa Indonesia.”. *Jurnal of Elementary Education COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(3),2022. 463-469.

²⁹Agung Rozali, Tatang Muhtar. “Pendidikan Karakter Dalam Mempertahankan Nilai Luhur Kebudayaan Bangsa Indonesia.”. *Jurnal of Elementary Education COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(3),2022. 463-469.

Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek kajian. Penelitian ini berfokus pada kurangnya partisipasi aktif masyarakat dalam melaksanakan pendidikan karakter di lingkungan sekitarnya, yang bertujuan untuk menjaga nilai-nilai luhur kebudayaan bangsa Indonesia. Sebaliknya, penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada peran Gen-Z dalam memperkenalkan budaya daerah sebagai upaya pelestarian budaya. Adapun persamaan di antara keduanya adalah sama-sama mengkaji partisipasi masyarakat dalam menjaga nilai-nilai luhur bangsa di era globalisasi. Kedua penelitian ini memiliki tujuan yang sejalan, yaitu melestarikan budaya dan nilai-nilai bangsa di tengah tantangan globalisasi, meskipun dengan fokus dan pendekatan yang berbeda.

4. Artikel Jurnal karya Elan Fitria, yang berjudul “Isun Hang Gandrung” pada tahun 2016. Jurnal jogged.”³⁰

Hasil penelitian ini adalah karya tari Isun Hang Gandrung merupakan sebuah karya tari yang terinspirasi oleh kesenian gandrung Banyuwangi khususnya gandrung marsan. Gerak miwir, cangkah, sagah, ongkrok, dan liukan badan merupakan fokus gerak dalam garapan karya tari Isun Hang Gandrung. Ketertarikan dalam penciptaan karya tari ini dimulai ketika penata tari melihat karya tari gandrung marsan dalam festival Tari Nusantara tahun 2009 di Jakarta. Oleh sebab itu muncul sebuah rangsang visual untuk menciptakan sebuah karya tari yang bersumber dari gandrung marsan dengan spesifikasi penari dapat dan mampu menarikan tari

³⁰Elan Fitra Diianto, “Isun Hang Gandrung.” (Jurnal Joged Vol 8 No. 2 Nopember 2016) 304-305

perempuan dan juga laki-laki. Hal tersebut juga didukung dengan adanya mata kuliah koreografi dan kelas pendukung lainnya sehingga membantu penata tari dalam menciptakan karya tari.³¹

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek kajian utamanya. Penelitian ini berfokus pada karya tari dan koreografinya, dengan penekanan pada aspek artistik dan teknis dalam penciptaan serta penyajian tari. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada eksistensi Gen-Z dalam kaitannya dengan pelestarian dan pengenalan Tari Gandrung di Kabupaten Banyuwangi, dengan fokus pada peran generasi muda dalam mempertahankan budaya lokal. Persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Tari Gandrung sebagai materi utama dalam kajian. Keduanya bertujuan untuk menggali dan mendalami elemen-elemen Tari Gandrung, meskipun dengan perspektif dan pendekatan yang berbeda sesuai dengan fokus masing-masing penelitian.

5. Artikel jurnal karya Fabe Age Selinta, pada tahun 2020. yang berjudul “Kajian Tata Rias Tari Gandrung Banyuwangi.”

Hasil penelitian ini adalah pada tahun 1960 hingga 1970 adanya juru rias untuk melakukan riasan dan ritual doa pada penari untuk memancarkan aura kecantikan, namun tahun 1990 hingga 2019 penari sudah bisa melakukan rias wajah ketika akan pertunjukkan. Pada tahun 1960 hingga 1970 menggunakan bahan kosmetik sederhana dan alami. Pada tahun 1970 hingga 1980 adanya kosmetik pertama produksi pabrik yang ada di

³¹Elan, “Isun Hang Gandrung.” (Jurnal Joged Vol 8 No. 2 Nopember 2016) 304-305

Banyuwangi, berupa alas bedak (*foundation*) merk Kelly sebagai campuran. Pada tahun 1980 hingga 1990 adanya perkembangan merk kosmetik yang terkenal di Banyuwangi yaitu ratu ayu dan sariayu.³²

Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek kajiannya. Penelitian ini berfokus pada tata rias Tari Gandrung dari masa penjajahan, dengan menitikberatkan pada aspek sejarah dan perkembangan estetika tata rias dalam konteks sosial-budaya pada masa tersebut. Sebaliknya, penelitian yang akan dilakukan mengkaji eksistensi Tari Gandrung di kalangan Gen-Z di Kabupaten Banyuwangi pada era modern, dengan fokus pada cara generasi muda memahami, melestarikan, dan mempromosikan Tari Gandrung di tengah perubahan zaman. Adapun persamaan antara kedua penelitian tersebut adalah kajian mengenai pandangan Gen-Z terhadap Tari Gandrung. Keduanya mengeksplorasi keterhubungan antara generasi muda dan Tari Gandrung sebagai warisan budaya, meskipun dengan pendekatan temporal dan fokus kajian yang berbeda.

6. Artikel jurnal karya Anang Sugeng Cahyono, yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia.”

Hasil penelitian ialah media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling

³²Fabe Age Selinta, “Kajian Tata Rias Tari Gandrung.” Program studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya Jurnal, volume 09 Nomer 2 edisi Yudisium 2 Tahun 2020. 29-42.

umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Sedangkan dampak negatif dari media sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain. Adanya media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat. Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationships*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial dan segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial positif seperti kemudahan memperoleh dan menyampaikan informasi, memperoleh keuntungan secara sosial dan ekonomi. Sedangkan perubahan sosial yang cenderung negatif seperti munculnya kelompok-kelompok sosial yang mengatasnamakan agama, suku dan pola perilaku tertentu yang terkadang menyimpang dari norma-norma yang ada.³³

Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus objek kajian. Penelitian ini membahas dampak positif dan negatif media sosial terhadap masyarakat serta perubahan sosial yang terjadi

³³Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia.". *Jurnal Elektronik*, Vol. 9 No. 1 (2020).

sebagai konsekuensi dari penggunaannya. Sebaliknya, penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada peran media sosial, khususnya aplikasi TikTok, sebagai platform untuk menunjukkan eksistensi diri, dengan menekankan popularitas TikTok di kalangan generasi muda. Persamaan antara kedua penelitian tersebut adalah penggunaan media sosial sebagai media online yang memungkinkan interaksi dan komunikasi antar pengguna. Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji fungsi media sosial sebagai alat komunikasi, meskipun dengan pendekatan yang berbeda sesuai dengan tujuan dan fokus kajian masing-masing.

7. Artikel jurnal karya Muhammad Rizky Amarta, Fahmi Anwar, “Strategi Kreatif Membuat Konten Media Sosial; TikTok Yang Diminati Remaja.”³⁴

Hasil penelitian ialah strategi untuk membuat konten yang diminati para remaja. untuk pengguna TikTok yang ingin kontennya diminati remaja dapat menggunakan strategi kreatif diantaranya: ikuti trend yang sedang ramai atau viral, gunakan *background* yang sedang ramai diputar, dan membuat konten yang berisi tentang informasi ataupun hiburan kemudian dikemas dengan baik sehingga menghasilkan video yang bagus dan berkualitas. Adapun dari strategi kreatif tersebut yang terpenting selalu tinggalkan pesan pada setiap video agar pengguna lain bisa mendapatkan keuntungan dari video tersebut.

Berkembangnya teknologi komunikasi menciptakan masyarakat terhubung dalam jaringan komputer di seluruh dunia yang bernama internet

³⁴Muhammad Rizky Amarta, Fahmi Anwar, “Strategi Kreatif Membuat Konten Media Sosial Tiktok Yang Diminati Remaja.” Jurnal Sosial Dan Humaniora. Vol. 1, No 2 November 2023, 259-270.

Semenjak internet mulai dapat diakses melalui smartphone, perkembangan media komunikasi menjadi semakin pesat. Media komunikasi semakin beraneka ragam salah satunya ada media sosial. media sosial adalah medium dalam internet yang memungkinkan untuk para pengguna merepresentasikan dirinya berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Saat ini media sosial menjadi cara baru dalam peradaban manusia, dimana kehadiran media sosial telah membawa dampak yang sangat signifikan bagi manusia dalam melakukan komunikasi.³⁵

Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus objek kajian. Penelitian ini mengkaji TikTok sebagai sarana komunikasi yang populer di kalangan remaja, dengan menitikberatkan pada bagaimana aplikasi tersebut digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik pada peran TikTok sebagai media eksistensi untuk memperkenalkan dan melestarikan Tari Gandrung Banyuwangi, dengan fokus pada upaya strategis Gen-Z dalam memanfaatkan platform ini untuk mempromosikan budaya lokal. Persamaan antara kedua penelitian tersebut adalah strategi dalam menciptakan konten yang diminati oleh Gen-Z sebagai objek penelitian. Kedua penelitian ini menyoroti pentingnya memahami preferensi dan pola penggunaan TikTok oleh Gen-Z untuk mencapai tujuan komunikasi dan penyebaran konten yang efektif.

³⁵Muhammad Rizky Amarta, Fahmi Anwar, "Strategi Kreatif Membuat Konten Media Sosial Tiktok Yang Diminati Remaja." *Jurnal Sosial Dan Humaniora*. Vol. 1, No 2 November 2023, 259-270.

